

Pelatihan *Public Speaking* Untuk Ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial (PKK) di Kedaung Wetan Kota Tangerang

Public Speaking Training for Mothers of the Family Empowerment and Welfare Movement (PKK) in Kedawung Wetan, Tangerang City

Rifky Maulana*, Afni Yoana Tjahyani Gusma, Fandi Elvan

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang
Tangerang Selatan, Banten. Indonesia
*Email: dosen02913@unpam.ac.id
(Diterima 22-08-2025; Disetujui 25-09-2025)

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada penyelenggaraan *Pelatihan Public Speaking* bagi ibu-ibu PKK di Desa Kedaung Wetan, Kota Tangerang. PKK sebagai wadah pemberdayaan perempuan desa memiliki peranan penting dalam mendorong kemajuan masyarakat, terutama dalam konteks desa wisata yang menyimpan potensi alam cukup besar. Desa Kedaung Wetan sendiri memiliki keunggulan potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai sumber daya ekonomi. Namun, realitas sosial yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih bergantung pada aktivitas memulung sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPU) Rawa Kucing sebagai mata pencaharian. Kondisi ini menuntut adanya peningkatan kapasitas komunikasi masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, agar mampu berperan aktif dalam mengomunikasikan potensi desa kepada pihak luar serta mendukung perubahan pola pikir masyarakat menuju pemanfaatan potensi desa secara lebih produktif. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya kepercayaan diri dan keberanian dalam berkomunikasi dengan pihak luar. Oleh karena itu, tim pengabdian menawarkan solusi berupa pelatihan *Public Speaking* yang difokuskan pada peningkatan keterampilan komunikasi, teknik presentasi, dan kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam forum rutin PKK dengan pendekatan partisipatif melalui simulasi, praktik, dan diskusi interaktif. Target dari program ini adalah meningkatnya keterampilan berbicara di depan umum bagi ibu-ibu PKK, sehingga mereka mampu mengedukasi masyarakat sekaligus menjadi agen perubahan dalam proses pemberdayaan desa. Selain itu, luaran dari kegiatan ini mencakup publikasi ilmiah pada jurnal terakreditasi sebagai bentuk kontribusi akademik. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan terjadi penguatan kapasitas komunikasi masyarakat desa yang mendukung transformasi sosial-ekonomi, memperkuat peran PKK, dan meningkatkan citra desa wisata Kedaung Wetan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Public Speaking*, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wisata, Keterampilan Komunikasi, Transformasi Sosial.

ABSTRACT

This community service program focuses on organizing Public Speaking Training for PKK (Family Welfare Movement) mothers in Kedaung Wetan Village, Tangerang City. As a platform for women's empowerment in the village, PKK plays an important role in driving community progress, particularly in the context of developing a tourism village with significant natural potential. Kedaung Wetan Village itself has abundant natural resources that can be utilized as an economic asset. However, the social reality shows that a large portion of the community still relies on waste scavenging activities at the Rawa Kucing Final Disposal Site (TPU) as their primary livelihood. This situation highlights the urgent need to strengthen community communication capacity, especially among PKK mothers, so that they can actively promote the village's potential to external stakeholders and support a shift in community mindset toward more productive utilization of local resources. The main problem faced by the community partners is their lack of confidence and courage in communicating with outsiders. To address this issue, the community service team offers a solution through Public Speaking Training that focuses on improving communication skills, presentation techniques, and public speaking abilities. The training is conducted during routine PKK meetings using a participatory approach that includes simulations, practical exercises, and interactive discussions. The target outcome of this program is the enhancement of public speaking skills among PKK mothers, enabling them to educate the community and serve as agents of change in the village empowerment process. In addition, the program produces an academic output in the form of a publication in an accredited journal. Through this training, it is expected that the communication capacity of the village community will be strengthened, supporting socio-

economic transformation, reinforcing the role of PKK, and enhancing the sustainable image of Kedaung Wetan as a tourism village.

Keywords: Public Speaking, Community Empowerment, Tourism Village, Communication Skills, Social Transformation

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam pembangunan berkelanjutan, dan perempuan memiliki peran sentral dalam proses tersebut. Ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kedaung Wetan, Kota Tangerang, tidak hanya berfungsi sebagai penggerak kegiatan rumah tangga, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan dalam penguasaan keterampilan berbicara di depan umum, serta minimnya pengalaman menyusun pesan secara sistematis menjadi kendala utama dalam efektivitas komunikasi mereka.

Kemampuan *public speaking* menjadi krusial karena keterampilan ini tidak hanya memfasilitasi penyampaian informasi secara jelas, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, daya kritis, dan keterampilan berinteraksi dengan berbagai pihak. Dalam konteks pembangunan masyarakat, *public speaking* berfungsi sebagai sarana komunikasi strategis untuk memengaruhi perilaku, pola pikir, serta partisipasi masyarakat terhadap program-program pembangunan (Lucas, 2020). Lebih jauh, keterampilan komunikasi yang baik terbukti mampu memperkuat kepemimpinan komunitas dan memperluas jejaring sosial, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pemberdayaan (Gamble & Gamble, 2018).

Di era digital saat ini, kemampuan menyampaikan pesan secara efektif, baik di forum formal maupun informal, semakin mendesak. Menurut Verderber et al. (2020), *public speaking* modern menuntut penguasaan teknik komunikasi yang adaptif terhadap audiens yang beragam. Selain itu, literasi komunikasi dan pengembangan kapasitas perempuan desa melalui pelatihan nonformal terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam ranah publik (Beebe & Beebe, 2018). Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* bagi ibu-ibu PKK di Kedaung Wetan diharapkan dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kapasitas komunikasi, memperkuat kepercayaan diri, serta mendukung optimalisasi peran mereka dalam pembangunan masyarakat.

Kemampuan *public speaking* adalah keterampilan komunikasi lisan yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan aspirasi secara efektif kepada audiens. Dalam konteks pembangunan masyarakat, keterampilan ini menjadi kunci dalam membangun komunikasi yang terarah, baik dalam ranah formal maupun informal. *Public speaking* tidak hanya membantu individu menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga membangun rasa percaya diri, berpikir kritis, serta kemampuan berinteraksi dengan pihak lain. Pendekatan debat dan *public speaking* terbukti meningkatkan kejelasan penyampaian, rasa percaya diri, lawan pendengaran aktif, serta berpikir kritis komponen esensial komunikasi efektif dalam pemberdayaan masyarakat (Nuryani & Ahmad, 2025).

Desa Kedaung Wetan, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi komunitas yang kuat, termasuk paguyuban ibu-ibu PKK. Paguyuban ini memiliki peran strategis dalam mendukung program-program desa, seperti pemberdayaan kreativitas pengelolaan sampah, sosialisasi program Keluarga Berencana (KB), serta kegiatan edukasi dan penyuluhan bagi masyarakat desa. Namun, potensi tersebut belum dapat dimaksimalkan sepenuhnya karena keterbatasan kemampuan komunikasi, khususnya dalam *public speaking*.

Berdasarkan pengamatan awal, ibu-ibu PKK sering kali mengalami kendala berupa rendahnya rasa percaya diri, kurangnya penguasaan materi ketika berbicara di depan umum, serta minimnya pengalaman dalam menyusun pesan secara sistematis. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan penyampaian program atau informasi berjalan kurang efektif baik secara internal antar warga desa maupun secara eksternal kepada pihak-pihak seperti pemerintah, lembaga sosial, dan sektor swasta. Kurangnya penguasaan materi dan struktur komunikasi sering kali memicu rasa gugup yang menurunkan kualitas komunikasi secara keseluruhan. Hal ini diperkuat oleh Ekawati (2024) yang menyatakan bahwa "*public speaking increases self-confidence, whereas lack of mastery of it reduces self-confidence*" (Ekawati, 2024). Selain itu, pelatihan *public speaking* yang diterapkan pada ibu-ibu

PKK di Desa Ngidam Muncar terbukti berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan efektivitas komunikasi mereka dalam berbagai konteks (Heriyati, Prihandini, & Zahratunissa, 2023).

Dalam era globalisasi dan percepatan teknologi informasi, keterampilan public speaking menjadi kompetensi dasar yang esensial dimiliki oleh setiap individu, khususnya mereka yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Komunikasi yang efektif memiliki potensi untuk membentuk pola pikir, perilaku, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program pembangunan. Data menunjukkan bahwa individu menghabiskan sekitar **80% waktu kerja mereka untuk berkomunikasi**, sehingga kemampuan komunikasi termasuk public speaking merupakan kebutuhan mendesak yang tidak boleh diabaikan (Quantified Blog, 2016).

Paguyuban ibu-ibu PKK di Desa Kedaung Wetan memiliki tanggung jawab besar dalam mempromosikan program desa serta memberikan edukasi kepada masyarakat. Sebagai kader yang aktif, mereka diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif untuk menyosialisasikan program-program strategis seperti pengelolaan sampah kreatif, kesehatan keluarga, dan promosi ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Keterampilan public speaking juga menjadi sarana penting dalam menyampaikan ide, gagasan, dan solusi untuk berbagai permasalahan di tingkat komunitas.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa minimnya pelatihan formal terkait public speaking telah menyebabkan ibu-ibu PKK menghadapi berbagai kendala, seperti:

1. Rasa gugup dan kurang percaya diri saat berbicara di depan umum.
2. Kesulitan menyusun pesan yang sistematis dan logis.
3. Keterbatasan teknik komunikasi yang menarik dan persuasif.

Kondisi ini perlu segera diatasi melalui program *Pelatihan Public Speaking*, yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ibu-ibu PKK di Desa Kedaung Wetan. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret untuk membangun rasa percaya diri, melatih penguasaan teknik berbicara, serta mendorong peran aktif ibu-ibu PKK dalam memajukan desa mereka.

Selain itu, pelatihan ini diharapkan mampu mencetak kader-kader PKK yang memiliki kemampuan berbicara di depan publik dengan baik, sehingga mampu menyampaikan program-program desa secara efektif dan persuasif. Dengan demikian, ibu-ibu PKK tidak hanya menjadi komunikator yang handal di tingkat lokal, tetapi juga siap menghadapi tantangan komunikasi di era global.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program *Pelatihan Public Speaking* ini menjadi sangat relevan dan strategis untuk memaksimalkan peran ibu-ibu PKK dalam mengkomunikasikan program-program desa, memberdayakan masyarakat, serta meningkatkan potensi ekonomi lokal melalui komunikasi yang efektif.

Desa Kedaung Wetan di Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang, memiliki potensi alam dan komunitas yang besar. Salah satu kelompok yang aktif adalah ibu-ibu PKK, yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat desa. Namun, keterbatasan kemampuan komunikasi, terutama dalam public speaking, menjadi hambatan utama bagi mereka untuk lebih efektif dalam menyampaikan program dan kegiatan desa.

Masalah yang sering ditemukan adalah minimnya rasa percaya diri dan keterampilan berbicara di depan umum, yang mengakibatkan kurang maksimalnya penyampaian informasi kepada masyarakat dan pihak luar. Oleh karena itu, pelatihan public speaking menjadi solusi penting untuk meningkatkan kompetensi komunikasi mereka. Pelatihan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga untuk mempersiapkan ibu-ibu PKK menghadapi persaingan di era global.

BAHAN DAN METODE

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, terdapat beberapa langkah persiapan yang dilakukan, yaitu:

- a. Menyusun proposal Pengabdian kepada Masyarakat beserta dokumen pendukung yang diperlukan sesuai permasalahan yang telah diidentifikasi.
- b. Melaksanakan kajian pustaka mengenai pemanfaatan perangkat media komunikasi dan informasi secara cerdas serta bijaksana di kalangan masyarakat.

- c. Mempersiapkan sarana, alat, dan bahan yang dibutuhkan untuk penyampaian materi terkait penggunaan media komunikasi dan informasi secara tepat guna.
- d. Menetapkan jadwal serta durasi kegiatan pengabdian bersama tim pelaksana PKM.

2. Tahap Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode pelatihan komprehensif yaitu memberi edukasi melalui penyuluhan secara keseluruhan peserta dalam hal ini adalah warga masyarakat Kelurahan Kelurahan Kedaung Wetan, Kota Tangerang yang berasal dari berbagai latarbelakang sektor kegiatan warga di tengah Masyarakat, yang dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a. Metode penyampaian informasi langsung dengan metode ceramah dari tim pengabdian dilengkapi dengan alat visual seperti power point, infocus dan perangkat audio visual seperti video recorder.
- b. Edukasi/Penyuluhan/Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi internet seperti
 - Kader PKK memiliki akun e-mail, akun media sosial dan akun di marketplacePayung hukum dari kejahatan cyber
 - kader PKK mahir dalam menggunakan media sosial serta memahami cara penggunaan media sosial sebagai media publikasi kegiatan PKK dan pemasaran produk dan mahir menggunakan marketplace sebagai media transaksi jual-beli yang aman.
 - Membangkitkan semangat belajar bagi masyarakat dan kader-kader Kedaung Wetan dalam pelatihan aplikasi komputer.
- c. Sesi diskusi dan tanya jawab sekaligus berbagi pengalaman antara tim pengabdian dengan peserta akan dilaksanakan terkait materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang mencakup tahapan pelaksanaan kegiatan serta mekanisme evaluasi program.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan, hingga luaran yang dihasilkan. Hasil kegiatan kemudian didiseminasikan melalui berbagai media, seperti unggahan di Instagram Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang, kanal YouTube Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang, akun media sosial dosen (Instagram dan Facebook), serta dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal *Abdimas* terindeks SINTA atau jurnal yang telah tersertifikasi oleh Kemenristekdikti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Tujuan Kegiatan PKM: Tujuan utama kegiatan ini adalah membangkitkan kesadaran sekaligus memotivasi masyarakat, khususnya para Kader Posyandu Kelurahan Kedaung Wetan, agar memiliki kemampuan berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri dan terampil.

Penyajian Materi *Public Speaking*: Dalam kegiatan ini, para Kader Posyandu mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai teknik berbicara di depan umum secara fasih dan meyakinkan, yang dipaparkan langsung oleh dosen-dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang. Pelatihan tersebut menjadi bekal penting bagi peserta untuk mengasah keterampilan komunikasi mereka.

Interaksi Selama Pelaksanaan PKM: Selama program berlangsung, terjalin interaksi aktif antara dosen dan para kader. Diskusi yang terjadi bukan hanya menjadi ajang tukar pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga memberikan contoh nyata bagaimana program pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.

Sesi Diskusi dan Tanya Jawab : Kegiatan diskusi dan tanya jawab berjalan dinamis, dengan peserta aktif mengajukan berbagai pertanyaan seputar materi yang telah dipaparkan. Pertanyaan tersebut meliputi cara mengatasi rasa gugup ketika berbicara, strategi agar komunikasi lisan menjadi lebih lancar, serta penerapan keterampilan *public speaking* dalam kegiatan sosial kader sehari-hari.

Respon Positif dari Kader-kader Posyandu: Respon peserta PKM sangat positif. Mereka merasa tercerahkan dengan adanya pelatihan ini, yang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih percaya diri dan mahir dalam berbicara di depan umum.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang di Kelurahan Kedaung Wetan, Tangerang, memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan keterampilan *public speaking* di masyarakat. Kegiatan ini berhasil memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya para kader, tentang pentingnya kemampuan berbicara di depan umum sebagai bagian dari keterampilan komunikasi yang dapat menunjang aktivitas sosial mereka.

Interaksi aktif yang terjadi antara dosen dan masyarakat mencerminkan pandangan tentang masyarakat yang terorganisir dan mengikuti pola perilaku tertentu (M.J. Herskovits; J.L. Gillin dan J.P. Gillin). Diskusi dan tanya jawab yang berlangsung menggambarkan proses adaptasi dan pembentukan pola perilaku baru yang semakin menguatkan kesadaran kolektif dan rasa kebersamaan di antara para peserta. Hal ini penting dalam membangun kesatuan kelompok atau *esprit de corps* yang mendukung perkembangan masyarakat secara bersama.

Respons positif dari masyarakat menunjukkan bahwa PkM ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga membangun kesadaran mengenai pentingnya keterampilan berbicara di depan umum. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan pemanfaatan teknologi digital sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat semakin terbuka terhadap teknologi yang terus berkembang, dan mereka dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan keterampilan pribadi, termasuk *public speaking*.

PKM ini juga menunjukkan bagaimana internet dapat dimanfaatkan dengan bijak untuk meningkatkan komunikasi di masyarakat. Masyarakat diberikan wawasan tentang bagaimana menjadi pengguna internet yang cerdas dan memanfaatkan platform digital, seperti video conference, untuk pengembangan diri dan kemajuan bersama. Hal ini mencerminkan dampak positif dari pemanfaatan teknologi dalam memperkuat hubungan sosial dan komunikasi antar individu di Masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan pengetahuan, wawasan, motivasi, dan kesadaran masyarakat Kelurahan Kedaung Wetan, Kecamatan Neglasari, Tangerang, mengenai cara berbicara dengan percaya diri di depan umum melalui pelatihan *public speaking* yang dibimbing langsung oleh dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang. PkM ini yang bertemakan Penyuluhan Pelatihan *Public Speaking* untuk ibu-ibu PKK di Kedaung Wetan Kota Tangerang, bertujuan untuk mensosialisasikan dan membangun kesadaran kader Kelurahan Kedaung Wetan, khususnya para ibu-ibu PKK, mengenai pentingnya keterampilan berbicara di depan umum. Di tengah tantangan sosial

yang ada, banyak kader Kelurahan yang belum mahir dalam menghadapi aktivitas sosial mereka, terutama dalam hal komunikasi efektif di depan umum.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) oleh dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang ini telah berhasil memberikan edukasi tentang pentingnya kemampuan berbicara di depan umum, serta cara membangun kepercayaan diri. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu para ibu-ibu PKK di Kelurahan Kedaung Wetan untuk lebih percaya diri dalam berbicara, baik dalam kegiatan organisasi maupun kehidupan sosial lainnya.

Saran

1. Penerapan Teknologi Lebih Lanjut: Kegiatan PKM selanjutnya dapat memanfaatkan teknologi interaktif seperti video tutorial, webinar, dan aplikasi mobile yang dapat diakses oleh masyarakat untuk mendalami keterampilan public speaking secara mandiri. Hal ini memberikan peluang bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat di Kedaung Wetan untuk mengembangkan kemampuan mereka secara berkelanjutan.
2. Program Pelatihan Berkelanjutan: Disarankan untuk menyediakan sesi pelatihan berkelanjutan dan *follow-up* untuk memastikan pengetahuan yang didapatkan dapat diterapkan dengan baik. Program ini akan membantu masyarakat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan keterampilan *public speaking* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kolaborasi dengan Pihak Lain: Menjalin kerja sama dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, organisasi non-profit, atau perusahaan teknologi akan memberikan dukungan lebih besar dan memperluas cakupan program PKM. Kolaborasi ini akan memastikan program yang lebih beragam dan bermanfaat bagi masyarakat.
4. Evaluasi Berkala dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi dan pengumpulan umpan balik secara berkala sangat penting untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan program. Hal ini akan memungkinkan penyesuaian materi pelatihan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.
5. Diversifikasi Topik Pelatihan: Mengembangkan topik-topik pelatihan yang relevan dengan perkembangan terkini, seperti komunikasi efektif dalam situasi formal, teknik berbicara di depan publik, atau keterampilan presentasi, akan meningkatkan keberagaman pengetahuan yang dapat diterima masyarakat.
6. Kesadaran dan Kemampuan Lebih Lanjut: Program ini juga bisa lebih menekankan pada pentingnya kemampuan berbicara di depan umum yang lebih luas. Hal ini akan berdampak pada pengembangan pribadi dan keterampilan masyarakat dalam kehidupan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Pamulang yang telah mendanai dan membimbing kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2018). *Public speaking: An audience-centered approach* (10th ed.). New York, NY: Pearson.
- Ekawati, R. (2024). Public speaking skills to increase the self-confidence of [mai?]. *Atlantis Press*. — “Public speaking increases self-confidence, whereas lack of mastery of it reduces self-confidence.” Atlantis Press+1
- Gamble, T. K., & Gamble, M. (2018). *Communication works* (12th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Heriyati, Prihandini, & Zahratunissa. (2023). *Public Speaking Training in Developing the Communication Skill of PKK Community in Ngidam Muncar, Susukan, Semarang*. *Asian Journal of Community Services (AJCS)*, 3(1), 23–32. — Pelatihan public speaking memperkuat rasa percaya diri dan efektivitas komunikasi ibu-ibu PKK. ResearchGate
- Jaffe, C. I. (2017). *Public speaking: Concepts and skills for a diverse society* (8th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Lucas, S. E. (2020). *The art of public speaking* (13th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

- Nuryani, S., & Ahmad, R. (2025). *The role of debate and public speaking in developing effective communication skills*. *Journal of Community Empowerment and Communication*, 8(2), 45–58.
- O’Hair, D., Rubenstein, H., & Stewart, R. (2019). *A pocket guide to public speaking* (6th ed.). Boston, MA: Bedford/St. Martin’s.
- Quantified Blog. (2016, August 4). *How much of our workdays do we spend communicating?* Quantified.
- Verderber, R. F., Verderber, K. S., & Sellnow, D. D. (2020). *The challenge of effective speaking* (19th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.